

# Analisis Kelayakan Usaha (Studi Kasus pada UMKM Keripik “Selasih” di Kab. Asahan, Sumatera Utara)

## Analysis of Feasibility Business (Case Study in UMKM Keripik “Selasih”, Asahan District, North Sumatera)

Utami Sasmita Lubis<sup>1\*</sup>, Siti Hamidah<sup>1</sup>, Wulandari Dwi Etika Rini<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Jln. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur Yogyakarta Indonesia 55283

\* Penulis Korespondensi: utamilubis133@gmail.com

### Abstract

This study aims to (1) Analyze feasibility the financial aspects of the UMKM Keripik “Selasih” (2) Describe the condition non financial aspects of the UMKM Keripik “Selasih”. The approach method used in this research is a quantitative methods. The method of taking respondents used a purposive sampling method. The respondents used were 5 people from the management of UMKM Keripik “Selasih”. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, interviews and literature study with secondary data and primary data. Market and marketing aspects, technical and technological aspects, human resource aspects and environmental aspects are explained based on descriptive analysis. To analyze the business feasibility of UMKM Keripik “Selasih” analysis used in the form of BEP, ROI, and BC Ratio. The result are (1) The financial aspects of UMKM Keripik “Selasih” are feasible with the average number of production on four products greater than the BEP unit, the average ROI is 66,5% pe month, and the average BC Ratio of 0.66 per month (2) The non-financial aspects of UMKM Keripik “Selasih” is in the very good category with a percentage of 92,8%.

**Keywords:** Financial Feasibility, Non Financial Aspects, UMKM

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis kelayakan aspek finansial dari UMKM Keripik “Selasih” (2) Mendeskripsikan keadaan aspek non finansial pada UMKM Keripik “Selasih”. Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berupa metode kuantitatif. Metode pengambilan responden pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Responden yang digunakan sebanyak 5 orang yang berasal dari pengurus UMKM Keripik “Selasih”. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara serta studi pustaka dengan data yang digunakan berupa data sekunder dan data primer. Aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek sumber daya manusia serta aspek lingkungan dijelaskan berdasarkan analisis deskriptif. Untuk menganalisis kelayakan usaha pada UMKM Keripik “Selasih” digunakan analisis berupa BEP (Break Event Point), ROI (Return On Investment), serta B/C. Hasil dari penelitian ini diperoleh (1) Aspek finansial UMKM Keripik “Selasih” layak untuk dijalankan dengan jumlah rata-rata produksi pada empat produk lebih besar daripada BEP unit, rata-rata ROI sebesar 66,5%, dan rata-rata BC Ratio sebesar 0,66 (2) Aspek non finansial UMKM Keripik “Selasih” dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 92,8%.

**Kata Kunci:** Aspek Finansial, Kelayakan Finansial, UMKM

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan penyerapan tenaga kerja yang banyak. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) pada tahun 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta. Salah satu permasalahan yang ada di UMKM biasanya terdapat pada permasalahan pada pengelolaan usaha yang masih tradisional dan belum memiliki sistem keuangan yang sesuai standar dan teori akuntansi keuangan usaha (Ibnu Sajari dan Elfiana, 2017). Kabupaten Asahan merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam UMKM, seperti UMKM Keripik “Selasih”. UMKM Keripik “Selasih merupakan salah satu UMKM yang terletak di Jalan Jahe, Lk. IV, Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara Rumah produksi berada pada lokasi yang strategis dengan lokasi pemasaran, karena dekat dengan pesantren dan tempat oleh-oleh yang menjadi lokasi pemasaran produk. Hal ini mengakibatkan banyaknya jumlah pengunjung yang didominasi oleh masyarakat setempat dan luar daerah.

Nama “Selasih” diambil dari dua kata yaitu Slamet dan Asih. Sampai saat ini, UMKM Keripik “Selasih” masih dikelola langsung oleh keluarga mulai dari proses produksi hingga proses pemasaran. Target pasar pada produk berada pada semua kalangan dengan rentang usia 7-60 tahun dari semua jenis pekerjaan. Pemasaran dilakukan di daerah Kabupaten Asahan sampai ke luar Provinsi yaitu Provinsi Pekanbaru. Melakukan studi kelayakan usaha merupakan suatu rencana yang dilakukan dalam pencapaian keuntungan yang maksimal dalam kurun waktu yang ditentukan (Umar, 2003). Peran pemerintah dalam penguatan UMKM sangat penting dan perlu untuk dilakukan dalam peningkatan mutu dan kualitas UMKM di daerah tersebut. Hingga saat ini, pemerintah aktif dalam melaksanakan peran tersebut, namun hanya penyedia pelatihan pada packaging saja. Untuk itu, perlu diadakan pelatihan lain yang berkaitan dengan kelayakan usaha untuk menilai dan melihat kondisi kelayakan dari suatu usaha.

Kelayakan usaha perlu diteliti untuk menganalisis keuntungan yang diterima perusahaan sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak diusahakan. Jika meneliti kelayakan usaha dapat mengetahui keadaan produksi dari usaha ini serta dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut. Sehingga, peneliti ingin meneliti tentang “Analisis Kelayakan Usaha (Studi Kasus pada UMKM Keripik “Selasih” di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara).

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan studi kasus pada UMKM Keripik “Selasih”. Penentuan responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu dengan pemilihan sampel berdasarkan sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, literatur, dan perusahaan maupun instansi. Metode analisis yang digunakan yaitu *Break Event Point (BEP)*, *Return On Investment (ROI)*, serta *BC Ratio*. BEP dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Q_{BEP} = (FC + VC) / P$$

Keterangan :

$Q_{BEP}$	= Titik impas pada unit atau jumlah produksi
FC	= Biaya tetap total
P	= Harga produk
VC	= Biaya variabel total

*Return On Investment (ROI)* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROI = (\text{Keuntungan} / \text{Biaya total}) \times 100\%$$

BC Ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$BC \text{ Ratio} = \text{benefit} / \text{cost}$$

Keterangan :

<i>Benefit</i>	= keuntungan
<i>Cost</i>	= biaya total (Fransido TO, 2011)

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Asahan

Kabupaten Asahan merupakan salah satu kabupaten yang terluas di Provinsi Sumatera Utara dengan luas 371.945 hektar yang terdiri dari 13 Kecamatan serta 176 Desa/Kelurahan. Jumlah penduduk Asahan pada tahun 2020 sebanyak 769.960 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2010-2020 sebesar 1,38% per tahun (Badan Pusat Statistik, 2021). Persentase penduduk di Kabupaten Asahan pada usia 0-14 tahun sebesar 35,17%, pada usia 15-64 tahun sebesar 60,74%, dan pada usia lebih dari 64 tahun sebesar 4,09%. Hal ini menunjukkan bahwa usia produktif di Kabupaten Asahan lebih besar daripada usia non produktif. Pada tahun 2010, Produk Domestik Bruto di Kabupaten Asahan pada sektor pertanian sebesar 35,74% dan pada sektor industri sebesar 29,97%.

### 3.2. Profil UMKM Keripik “Selasih”

UMKM Keripik “Selasih” berdiri sejak tahun 1995 didirikan oleh sepasang suami istri bernama Bapak Slamet dan Ibu Asih, sehingga disingkat menjadi “Selasih”. Usaha ini berdiri dengan modal awal sebesar Rp 500.000. Hingga saat ini UMKM Keripik “Selasih” memiliki 15 tenaga kerja dengan berbagai penghargaan yang telah diraih,

salah satunya Juara 1 UKM Award tahun 2008. UMKM Keripik “Selasih” memiliki lebih dari lima jenis produk dengan pemasaran hingga ke luar Provinsi yaitu Provinsi Pekanbaru. Kegiatan produksi dilaksanakan di rumah produksi yang beralamat di Jalan Jahe, Lingkungan IV, Sentang, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

### 3.3. Aspek Finansial dan Non Finansial

#### 3.3.1. Aspek finansial

Pada aspek finansial, ada beberapa biaya dari sumber daya yang digunakan selama proses produksi baik pada biaya yang tetap maupun biaya yang berubah-ubah diantaranya yaitu :

#### 1. Biaya tetap

Biaya tetap terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya penyusutan peralatan, biaya perawatan kendaraan operasional, serta biaya listrik yang digunakan selama satu bulan.

**Tabel 1. Biaya Tetap Total UMKM Keripik “Selasih” selama Maret 2021 sampai Februari 2022**

No	Uraian biaya	Nilai Biaya (Rp/bulan)
1	Gaji tenaga kerja	10.000.000
2	Biaya penyusutan peralatan	27.050
3	Biaya perawatan kendaraan operasional	3.000.000
4	Biaya listrik	600.000
<b>Total</b>		<b>13.627.050</b>

**Sumber :** Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1, biaya tetap total yang digunakan selama periode Maret 2021 sampai Februari 2022 sebesar Rp 13.627.050 setiap bulan.

#### 2. Biaya variabel

Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku dan bahan pendukung lain yang digunakan selama produksi dalam jangka waktu satu bulan dengan rincian:

**Tabel 2. Biaya variabel UMKM Keripik “Selasih”**

No	Uraian bahan yang digunakan	Volume (per bulan)	Satuan	Harga (Rp/satuan)	Jumlah (Rp/bulan)
1	Minyak goreng	1.000	Kilogram	13.000	13.000.000
2	Gula pasir	200	Kilogram	10.000	2.000.000
3	Garam	300	Kilogram	3.000	900.000
4	Singkong	5.000	Kilogram	1.000	5.000.000
5	Ubi rambat	1.000	Kilogram	3.000	3.000.000
6	Cabe	200	Kilogram	20.000	4.000.000
7	Plastik	200	Kilogram	25.000	5.000.000
8	Pisang	2.000	Sisir	3.000	6.000.000
9	Kotak packing	200	Buah	5.000	1.000.000
10	Kayu bakar				1.000.000
<b>Total</b>					<b>40.900.000</b>

**Sumber :** Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 2, biaya variabel total yang digunakan sebesar Rp 40.900.000 setiap bulan.

**Tabel 3. Biaya Total UMKM Keripik “Selasih” selama Maret 2021 sampai Februari 2022**

No	Uraian Biaya	Jumlah (Rp / bulan)	Jumlah (Rp / tahun)
1	Biaya tetap total	13.627.050	163.524.600
2	Biaya variabel total	40.900.000	490.800.000
<b>Jumlah</b>		<b>54.527.050</b>	<b>654.324.600</b>

**Sumber :** Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 3, penggunaan biaya tetap dan biaya variabel pada UMKM Keripik “Selasih” sebesar Rp 54.527.050 setiap bulan.

#### 3. Join Cost

Join Cost merupakan biaya yang digunakan secara bersama-sama dalam satu kali produksi. Join Cost dihitung berdasarkan penggunaan bahan yang digunakan secara bersama-sama yang terdapat pada biaya tetap maupun biaya variabel.

**Tabel 4.** Join Cost pada Biaya Tetap dan Biaya Variabel

No	Uraian Biaya	Persentase Produksi (%)	Unit Cost (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Keripik pisang			
	Join Cost biaya tetap	22	2.997.951	3.21.951
	Join Cost biaya variabel		220.000	
2	Keripik ubi kayu			
	Join Cost biaya tetap	25	3.406.762	3.656.762
	Join Cost biaya variabel		250.000	
3	Keripik ubi rambat			
	Join Cost biaya tetap	13	1.771.516	1.901.516
	Join Cost biaya variabel		130.000	
4	Keripik pedas			
	Join Cost biaya tetap	40	5.450.821	5.850.821
	Join Cost biaya variabel		400.000	
<b>TOTAL</b>				<b>14.627.050</b>

**Sumber :** Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 4, penggunaan join cost pada biaya variabel dan biaya tetap sebesar Rp 14.627.050 dengan uraian biaya variabel sebesar Rp 13.627.050 dan biaya tetap sebesar Rp 1.000.000.

#### 4. Penerimaan

Penerimaan merupakan suatu indikator keberhasilan dari suatu usaha dengan menentukan suatu komponen utama pada penjualan dan upaya yang akan dilakukan setelah produksi meningkat maupun mengalami penurunan (Sajari dan Elfiana, 2017).

**Tabel 5.** Penerimaan Produk UMKM Keripik “Selasih”

No	Jenis produk	Harga (Rp) per bungkus	Produksi (kg)	Rata-rata penjualan (Rp/bulan)
1	Keripik pisang	35.000	575	20.125.000
2	Keripik ubi kayu	30.000	779	23.375.000
3	Keripik ubi rambat	45.000	283	12.750.000
4	Keripik pedas	45.000	779	35.062.500
<b>Total</b>			<b>2.416</b>	<b>91.312.500</b>

**Sumber :** Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 5, penerimaan total sebesar Rp 91.312.500 per bulan pada empat jenis produk. Penerimaan terbesar terdapat pada produk keripik pedas sebesar Rp 35.062.500 per bulan.

#### 5. Keuntungan

Keuntungan merupakan tujuan dari suatu usaha dijalankan yang diperoleh dari selisih antara hasil penjualan dan biaya total yang digunakan. Keuntungan merupakan selisih dari penerimaan dikurang biaya total. UMKM Keripik “Selasih” memiliki hasil keuntungan total pada periode Maret 2021 sampai Februari 2022 sebesar Rp 442.740.000 dengan rata-rata keuntungan yang diterima setiap bulan sebesar Rp 36.895.000 per bulan.

#### 6. Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) merupakan suatu keadaan perusahaan dalam kondisi tidak mengalami keuntungan dan tidak mengalami kerugian atau berada pada titik impas.

**Tabel 6.** Perhitungan BEP unit produk UMKM Keripik “Selasih”

No	Uraian	FC (Rp)	VC (Rp)	Harga jual (Rp/kg)	BEP unit (kg)	Jlh produksi (kg)
1	Keripik pisang	2.997.951	11.107.083	35.000	403	575
2	Keripik ubi kayu	3.060.762	8.082.916	30.000	382	779
3	Keripik ubi rambat	1.771.516	8.654.583	45.000	231	283
4	Keripik pedas	5.450.821	17.996.666	45.000	514	779

**Sumber :** Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 6, empat produk dari UMKM Keripik “Selasih” memiliki jumlah produksi yang lebih besar daripada BEP unit, sehingga empat produk tersebut menguntungkan untuk diusahakan. Dari empat produk tersebut, jumlah produksi terbanyak terdapat pada keripik ubi kayu dan keripik pedas dengan jumlah produksi sebesar 779 kg.

7. Return On Investment

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu jenis indikator profitabilitas. ROI menandakan investasi yang ditanam di suatu perusahaan dapat mencapai keuntungan (Ibnu Sajari, 2017).

$$ROI = (\text{Keuntungan}/\text{Biaya total}) \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada ROI, UMKM Keripik “Selasih” memperoleh rata-rata ROI sebesar 66,5% pada periode Maret 2021 sampai Februari 2022. Angka tersebut menunjukkan bahwa UMKM Keripik “Selasih” memperoleh keuntungan Rp 66,5 dalam Rp 100 yang diinvestasikan.

8. BC Ratio

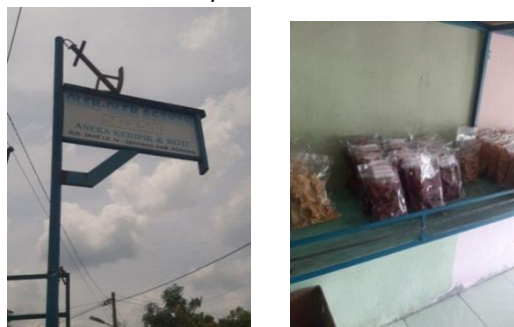
BC Ratio merupakan salah satu dari analisis kelayakan berdasarkan analisis tertentu dari suatu investasi (Hansen dan Mowen, 2005). BC Ratio merupakan analisis kelayakan yang mengidentifikasi ratio atau perbandingan antara Benefit (keuntungan) dengan Cost (Biaya total) yang digunakan dalam suatu perusahaan. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada BC Ratio, UMKM Keripik “Selasih” memperoleh rata-rata BC Ratio sebesar 0,66 pada periode Maret 2021 sampai Februari 2022.

3.3.2. Aspek Non Finansial

Aspek non finansial merupakan aspek yang berfokus pada aspek-aspek yang tidak berkaitan dengan finansial. Pada penelitian ini digunakan aspek non finansial diantaranya pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, sumber daya manusia, serta lingkungan.

1. Aspek pasar dan pemasaran

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk melihat sejauh mana pangsa pasar yang ada serta peluang untuk usaha yang didirikan dengan cara melihat kondisi pasar dengan memperkirakan anggaran yang ada. Pada aspek ini ada beberapa hal yang dituju yaitu permintaan pasar, segmentasi pasar, harga, promosi, serta tempat. Penjualan secara langsung dilakukan di rumah produksi berikut :



**Gambar 1.** Lokasi penjualan langsung kepada konsumen  
**Sumber gambar :** Analisis Data Sekunder (2022)

Berikut ini perolehan hasil wawancara pada pengurus UMKM Keripik “Selasih” mengenai aspek pasar dan pemasaran sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Aspek pasar dan pemasaran

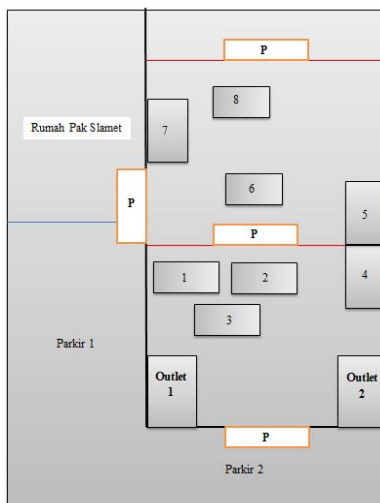
No	Pernyataan	Skor Rata-rata	Skor Max	Persentase (%)
1	UMKM Keripik “Selasih” merupakan salah satu UMKM yang memproduksi oleh-oleh dari Asahan yang terlengkap	4,6	5	92
2	Target pasar dari UMKM Keripik “Selasih” sangat luas mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa yang berasal dari dalam dan luar daerah Asahan	4,2	5	84
3	Harga yang ditetapkan oleh UMKM Keripik “Selasih” sesuai dengan target pasar	4,4	5	88
4	UMKM Keripik “Selasih” memiliki beberapa pesaing	5,0	5	100
5	UMKM Keripik “Selasih” mengutamakan kepuasan pelanggan	4,8	5	96
6	Produk UMKM Keripik “Selasih” memiliki banyak keunggulan dibandingkan UMKM lain.	4,4	5	88
<b>Total</b>		<b>27,4</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>4,5</b>		<b>90</b>

**Sumber :** Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa pada aspek pasar dan pemasaran, berdasarkan wawancara dengan 5 responden diperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 4,5 dengan persentase sebesar 90%. Berdasarkan kelas kategori, aspek pasar dan pemasaran memiliki perolehan skor rata-rata lebih dari 16,72 artinya aspek pasar dan pemasaran tergolong pada kategori sangat baik.

2. Aspek teknis dan teknologi

Aspek ini memuat mengenai hal-hal yang berkaitan mengenai cara dan teknologi yang digunakan selama proses produksi. Ada beberapa hal yang dibahas pada aspek ini yaitu lokasi produksi, luas produksi, tata letak, perolehan bahan baku, penentuan bahan baku dan teknologi, serta proses produksi. Tata letak dari UMKM Keripik “Selasih” dapat dilihat pada gambar :

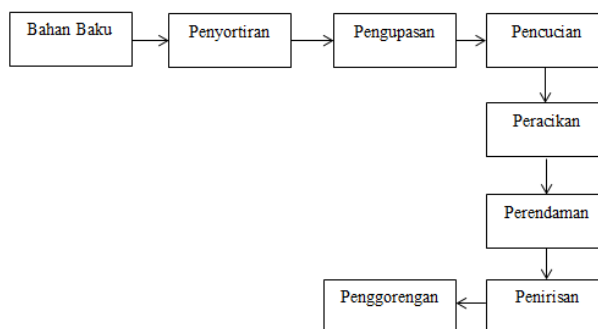


**Gambar 2.** Layout Rumah Produksi UMKM Keripik “Selasih”  
**Sumber gambar :** Analisis Data Sekunder (2022)

Keterangan:

- P = Pintu
- Outlet 1 = tempat peletakan produk yang dijual langsung ke konsumen
- Outlet 2 = tempat peletakan produk yang dijual langsung ke konsumen
- 1,2,3 = tempat penyimpanan produk pada ember besar
- 4 = tempat untuk pengemasan produk
- 5 = sumber air
- 6 = tempat pengupasan bahan baku
- 7 = tempat pembuatan bumbu
- 8 = tempat pembuatan adonan

Tahapan proses produksi pada UMKM Keripik “Selasih” dapat dilihat pada gambar



**Gambar 3.** Proses produksi UMKM Keripik “Selasih”  
**Sumber gambar :** Analisis Data Sekunder (2022)

Pada aspek ini, pernyataan yang akan ditanyakan kepada responden dilakukan secara langsung dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hasil Aspek Teknis dan teknologi

No	Pernyataan	Skor rata-rata	Skor Max.	%
1	UMKM Keripik “Selasih” memiliki tempat produksi yang aman, nyaman, dan bersih	4,8	5	96
2	Bahan baku yang digunakan dipilih berdasarkan kualitas yang terbaik	4,6	5	92
3	UMKM Keripik “Selasih” memiliki teknologi yang canggih dalam proses produksi	4,4	5	88
4	UMKM Keripik “Selasih” memiliki alur produksi yang jelas dan mudah dipahami	5,0	5	100
<b>Total</b>		<b>18,8</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>4,7</b>		<b>94</b>

**Sumber :** Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa pada aspek teknis dan teknologi diperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 4,7 dengan persentase sebesar 94%. Jumlah skor rata-rata pada aspek teknis dan teknologi sebesar 18,8 dengan nilai lebih dari 10,2. Artinya aspek teknis dan teknologi berada pada kategori sangat baik.

### 3. Aspek Sumber Daya Manusia

Aspek ini membahas mengenai sumber daya yang digunakan selama proses produksi sampai pasca produksi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan kategori dari tugas yang akan dilakukan. Aspek ini akan membahas mengenai jumlah karyawan yang dibutuhkan, kualifikasi tenaga kerja, serta pemberian gaji. Pada aspek ini pernyataan yang ditanyakan kepada responden dilakukan secara langsung dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Aspek Sumber daya manusia

No	Pernyataan	Skor rata-rata	Skor Max.	%
1	UMKM Keripik “Selasih” memiliki tenaga kerja yang cukup untuk proses produksi	4,2	5	84
2	UMKM Keripik “Selasih” memiliki penilaian sendiri terhadap kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan	4,0	5	80
3	Tenaga kerja menerima hak-hak pekerja dan bonus dari UMKM Keripik “Selasih”	4,8	5	96
4	Jam kerja pada UMKM Keripik “Selasih” disesuaikan berdasarkan tingkat permintaan dan persetujuan tenaga kerja dengan pemilik	4,4	5	88
5	Pembagian fungsi dan tanggung jawab kerja disesuaikan berdasarkan keahlian yang dimiliki tenaga kerja	4,4	5	88
6	UMKM Keripik “Selasih” membangun lingkungan kerja yang sehat, nyaman, dan aman bagi tenaga kerja	5,0	5	100
<b>Total</b>		<b>26,8</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>4,4</b>		<b>88</b>

**Sumber :** Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa pada aspek sumber daya manusia diperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 4.4 dengan persentase sebesar 88%. Diperoleh skor total sebesar 26,8 lebih besar dari 16,8. Artinya aspek sumber daya manusia berada pada kategori sangat baik.

### 4. Aspek lingkungan

Aspek lingkungan diperoleh dari hasil yang didapatkan dari kegiatan produksi dan dampak dari kegiatan tersebut. UMKM Keripik “Selasih” memiliki peranan penting bagi perekonomian daerah dan adanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar daerah UMKM Keripik “Selasih”. Hasil dari kegiatan produksi UMKM Keripik “Selasih” berupa limbah sampah sisa kulit bahan baku yang telah dipisahkan. Namun, limbah tersebut digunakan sebagai pakan ternak yang akan diambil oleh peternak dengan dijual sebesar Rp 5.000/karung. Berdasarkan hasil wawancara kepada responden, diperoleh data hasil wawancara sebagai berikut:

**Tabel 10.** Hasil Aspek Lingkungan

No	Pernyataan	Skor rata-rata	Skor Max.	%
1	UMKM Keripik “Selasih” memiliki sisa sampah sisa pasca produksi	5,0	5	100
2	UMKM Keripik “Selasih” melakukan penanggulangan sisa sampah pasca produksi	5,0	5	100
3	Penanggulangan sisa sampah pasca produksi tidak mempengaruhi lingkungan sekitar	4,8	5	96
4	Sisa sampah pasca produksi aman dan tidak berbahaya bagi lingkungan dan bagi makhluk hidup	5,0	5	100
<b>Total</b>		<b>19,8</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>4,9</b>		<b>98</b>

**Sumber :** Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa pada aspek lingkungan diperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 4,9 dengan persentase sebesar 98%. Diperoleh skor rata-rata pada aspek lingkungan sebesar 19,8 dan berada pada kelas satu karena 19,8 lebih besar daripada 10,2 artinya aspek lingkungan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan aspek non finansial dengan hasil wawancara, hasil aspek non finansial diperoleh skor pada seluruh aspek sebagai berikut:

**Tabel 11.** Rata-rata skor aspek non finansial

No	Aspek-aspek Non Finansial	Skor rata-rata	Skor maksimal	%
1	Pasar dan Pemasaran	27,4	30	91,33
2	Teknis dan Teknologi	18,8	20	94,00
3	Sumber Daya Manusia	26,8	30	89,33
4	Lingkungan	19,8	20	99,00
<b>Total</b>		<b>92,8</b>	<b>100</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>23,2</b>	<b>25</b>	<b>92,80</b>

**Sumber :** Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh skor total pada aspek non finansial sebesar 92,8 lebih besar daripada 63,3 artinya aspek non finansial berada pada kelas satu dengan kategori sangat baik, sehingga aspek non finansial berada pada keadaan sangat baik.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek finansial UMKM Keripik “Selasih” di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara layak diusahakan, serta pada aspek non finansial UMKM Keripik “Selasih” dalam kategori sangat baik. Berdasarkan penelitian dan pembahasan, saran kepada UMKM Keripik “Selasih” adalah mempertahankan kualitas produk dan kepuasan pelanggan agar UMKM Keripik “Selasih” dapat terus beroperasi, serta mempertahankan internal yang baik sesama pekerja di UMKM Keripik “Selasih” agar aspek non finansial yang dicapai tetap pada kategori sangat baik.

#### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2021). Asahan Dalam Angka. Asahan, Sumatera Utara.
- Effendi Imran. (2019). *Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong di Desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*. Palopo: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. 72 hlm.
- Fransido TO. (2011). *Analisis Pendapatan, Nilai Tambah dan Kelayakan Finansial Agroindustri Keripik di Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Herlianto Didit dan Triani Pujiastuti. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Millaty M dan Liana Fatma. (2020). *Analisis Studi Kelayakan Industri Gula Semut (Studi Kasus di Desa Kebonrejo Kec. Candimulyo Kab. Magelang)*. Yogyakarta. Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Vol. 21 No 1.



Pahlevi Rico, W.A. Zakaria, U. Kalsum. (2014). Analisis Kelayakan Usaha AgroIndustri Kopi Luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. JIIA. Januari 2014. Lampung: JIIA Volume 2 Nomor 1.

Purwana Dedi dan Nurdin Hidayat. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

RW Arie, P. Suwandono, Silviana, A.R. Fadhillah. (2019). Analisis Kelayakan Bisnis pada UKM Keripik Pisang Ramesta di Tulungagung. *Jurnal Masyarakat Merdeka*. Mei 2019. Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 2 No. 1.

Sajari Ibnu, Elfiana, M. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee le Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(2), 116-124.

Tri Retnaning Rahayu. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Menggunakan Metode Break Event Point (BEP) Pada Studi Kasus CV. Harmoni Unggas Jaya. Skripsi. Malang.

Umar. (2005). *Studi Kelayakan Bisnis, Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Diajukan : 22 Oktober 2022  
Diterima : 28 Desember 2022  
Dipublikasikan : 28 April 2023